Al-Madāris
VOL. 6, NO. 1, 2025
E-ISSN: 2745-9950
https://journal.staijamitar.ac.id/index.php/almadaris

INOVASI PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN SRAGEN

Hamzah Yusuf Rifa'i
Universitas Islam Negeri Salatiga
yhamzah808@gmail.com

Siti Nurkhasnah
Universitas Islam Negeri Salatiga
fahalan1303@gmail.com

Mudzakaroh Nur Hasanah
Universitas Islam Negeri Salatiga
nur.hsnh1242@gmail.com

Muhammad Nurul Ihsan Asmawi
Universitas Islam Negeri Salatiga
ihsanasmawi01@gmail.com

Dila Oktariani Puspitasari
Universitas Islam Negeri Salatiga
oktarianidila@gmail.com

Badrus Zaman
Universitas Islam Negeri Salatiga
badruszaman@uinsalatiga.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to explore the curriculum innovation implemented in SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection through observation, literature study, and documentation. The data analysis technique used is comparative logic analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The curriculum used integrates the character-based National

Curriculum and the Science Plus Baitul Qur'an Curriculum, which includes tahfidz programs, Turats book studies, and foreign language learning. These programs are carried out both inside and outside the classroom. The results of the study indicate that curriculum development is carried out systematically through needs analysis and continuous evaluation. Challenges faced by researchers include time constraints, limited relevant literature, and adjustments to student characteristics. However, through effective collaboration, the curriculum was successfully developed and implemented.

Keywords: *Curiculum, Development, Science.*

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang sistematis mengenai apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Di dalamnya terdapat berbagai komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, strategi pengajaran, serta mekanisme evaluasi hasil belajar. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kurikulum dituntut untuk bersifat adaptif agar mampu membekali siswa menghadapi berbagai tantangan masa depan. Secara umum, kurikulum juga dipahami sebagai suatu rencana yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan guru. Selain itu, kurikulum mencakup serangkaian langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya evaluasi hasil belajar, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan penerapan metode pengajaran yang sesuai. (Harmita & Aly, 2023: 116).

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilakukan, guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Adiyono, Julaiha, & Jumrah, 2023: 34). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan pendidikan suatu negara. Sebagai acuan dalam menyusun serta mengelola isi dan materi pembelajaran, kurikulum menjadi fondasi utama bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai transformasi, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika perkembangan zaman. Secara keseluruhan, Indonesia telah melakukan pengembangan kurikulum sebanyak 11 kali. Namun, setiap perubahan tersebut tetap harus mempertimbangkan keterkaitan antar komponen kurikulum agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023: 119). Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit tantangan yang muncul terkait dengan penerapan kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Permasalahan tersebut kerap kali timbul akibat ketidaksesuaian antara kurikulum yang dirancang dengan kebutuhan serta kondisi lokal, terbatasnya pelatihan bagi

para pendidik, dan kurangnya ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum secara optimal (Bahri, 2017: 16).

Inovasi dalam pengembangan kurikulum menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tidak terbatas pada penggunaan metode dan media yang monoton, melainkan juga mampu memberikan nilai tambah. Di era sekarang, kemajuan teknologi yang begitu cepat telah memengaruhi berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali sektor Pendidikan (Adiyono, Julaiha, & Jumrah, 2023: 57). Namun, dalam realitasnya, kurikulum kerap tidak selaras dengan kebutuhan lokal maupun perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dengan sifat yang fleksibel dan berwawasan ke depan agar mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Apabila kurikulum tertutup terhadap perubahan, hal ini dapat berdampak pada kurang maksimalnya hasil pendidikan yang dihasilkan (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023: 115). Masih banyak tenaga pendidik yang belum memperoleh pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pengajaran serta menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Harmita & Aly, 2023: 115). Sering kali, sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap efektivitas penerapan kurikulum. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, upaya untuk melakukan pembaruan kurikulum secara menyeluruh menjadi sulit untuk direalisasikan (Rahayu, Hasan, Asmendri, & Sari, 2023: 111).

Penelitian mengenai implementasi kurikulum di SMA Science Plus Baitul Quran Sragen memiliki keterkaitan yang kuat dengan studi sebelumnya. Dasar teori dan metode yang digunakan, seperti pendekatan deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah (2022: 241) memperkuat penelitian ini, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Science Plus. Penelitian terdahulu turut mengungkap berbagai faktor pendukung maupun penghambat, termasuk keterbatasan tenaga pendidik, yang menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini untuk menemukan solusi yang tepat. Studi ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengisi kekosongan dalam literatur, khususnya terkait integrasi program tahfidz. Selain itu, kesesuaian konteks pendidikan di SMA Science Plus sebagai sekolah berbasis keagamaan turut memperluas pemahaman mengenai efektivitas kurikulum dalam lingkungan pendidikan Islam.

Dengan memahami latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terhadap berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum, sehingga hasilnya dapat

dimanfaatkan oleh para pendidik, pembuat kebijakan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang reformasi kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, sistem pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada integrasi Kurikulum 2013 yang berbasis pada penguatan karakter dengan kurikulum khas Science Plus Baitul Qur'an, yang memadukan pembelajaran sains dengan program tahfidz, kajian kitab Turats, serta pengajaran bahasa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi kurikulum di lingkungan sekolah berbasis pesantren, serta menyoroti penerapan sistem boarding school yang masih jarang menjadi fokus kajian. Meski demikian, masih diperlukan penambahan literatur terkini serta penekanan lebih lanjut pada keunikan dan kontribusi teoritis penelitian ini dalam pengembangan pendidikan Islam dan pengelolaan kurikulum.

B. Review Literatur

Dalam studi ini, terdapat sejumlah karya terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan topik yang dibahas dan dapat dijadikan sebagai referensi pendukung. Kajian ini mengacu pada berbagai sumber utama, baik berupa literatur primer maupun sekunder, yang diperoleh melalui hasil telaah terhadap berbagai bacaan. Beberapa jurnal yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan" membahas mengenai landasan konseptual, peran, dan fungsi kurikulum dalam dunia pendidikan. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lembaga pendidikan. Konsep dasar kurikulum bersifat dinamis, terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta perbedaan pandangan filosofis para ahli pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai landasan dalam proses pembelajaran yang mencakup isi dan materi ajar. Adapun peran kurikulum mencakup tiga aspek utama, yaitu peran konservatif, peran kritis-evaluatif, dan peran kreatif. Ketiganya perlu dijalankan secara seimbang dan harmonis guna memenuhi tuntutan keadilan dalam pendidikan. Selain itu, kurikulum memiliki beberapa fungsi penting, antara lain: (a) sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan meraih cita-cita berdasarkan arah yang telah ditentukan; (b) sebagai dasar dalam pelaksanaan kebijakan dan program yang harus dijalankan oleh semua pihak yang terlibat; (c) sebagai fungsi kesinambungan, yakni mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau sebagai bekal bagi mereka yang tidak

melanjutkan; dan (d) sebagai acuan dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, sekaligus menjadi batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau jenjang pendidikan tertentu (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023).

2. Istianah Masruroh Kobandaha dan Firman Sidik dalam tulisannya yang berjudul "Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional" mengulas secara mendalam mengenai orientasi kurikulum pendidikan Islam. Dalam kajian tersebut, orientasi kurikulum dirangkum menjadi lima aspek utama, yakni pelestarian nilai-nilai, pemenuhan kebutuhan sosial, persiapan tenaga kerja, fokus pada peserta didik, serta orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kajian ini juga membahas prinsip-prinsip dasar dalam kurikulum pendidikan Islam dan karakteristik khas yang membedakan kurikulum ini dari sistem lainnya. Selain itu, kajian ini mengulas kurikulum nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Komponen-komponen utama dalam kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, isi atau materi ajar, metode pelaksanaan, dan sistem evaluasi, turut menjadi bagian penting dalam pembahasan. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki keterkaitan yang erat dengan kebijakan pendidikan nasional secara keseluruhan. Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam senantiasa diselaraskan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah maupun madrasah, yang menjadi identitas khas bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka memperoleh pengetahuan agama sekaligus pengetahuan umum. Inilah yang menjadi kekuatan sekaligus keunikan dari pendidikan Islam, karena mampu membentuk pribadi yang seimbang antara orientasi duniawi dan ukhrawi (Kobandaha, 2021).

3. Adiyono, Julaiha, & Jumrah dalam tulisannya yang berjudul "Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser" mengkaji dinamika dan strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Tulisan ini berfokus pada bagaimana kurikulum PAI mengalami perubahan, baik dalam pendekatan, isi, maupun implementasinya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser. Dalam kajiannya, dijelaskan bahwa perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan akan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Proses pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan secara teoritis, namun juga melalui evaluasi

kebutuhan peserta didik, analisis konteks sosial, serta mempertimbangkan kebijakan nasional pendidikan. Di MAN Insan Cendekia Paser, perubahan kurikulum PAI dilakukan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, serta tetap menjaga nilai-nilai dasar keislaman yang menjadi identitas madrasah. Adapun strategi pengembangan kurikulum yang diuraikan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: a) penyesuaian materi pelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman, b) integrasi antara pengetahuan umum dan keislaman, c) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta d) evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kurikulum. Selain itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti guru, kepala madrasah, komite sekolah, dan masyarakat, menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan mampu membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga religius dan berkarakter (Adiyono, Julaiha, & Jumrah, 2023).

Berdasarkan ketiga kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam, merupakan proses yang terus berkembang dan harus mampu merespons dinamika zaman, kebutuhan peserta didik, serta tantangan sosial yang ada. Kurikulum tidak semata berfungsi sebagai acuan teknis dalam proses pembelajaran, melainkan juga memegang peran penting dalam membentuk karakter, kemampuan, dan integritas siswa. Oleh karena itu, setiap pembaruan kurikulum perlu dirancang secara sistematis dan menyeluruh, dengan menitikberatkan pada nilai-nilai Islam yang bersifat integratif serta terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam dimensi spiritual dan sosial.

C. Metodelogi

Penelitian ini tergolong dalam jenis studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis inovasi dalam bidang pendidikan melalui pengembangan kurikulum di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen. Data yang digunakan bersumber dari referensi primer seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen relevan yang membahas integrasi kurikulum berbasis karakter, penguatan pembelajaran sains, dan penerapan nilai-nilai keislaman. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti tahun terbit yang masih relevan dalam rentang 2015 hingga 2025, kesesuaian dengan fokus kajian, serta kredibilitas sumber akademik. Prosedur pengumpulan data meliputi tahap

identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis informasi dari berbagai referensi yang telah dikaji secara mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan logika komparatif, yang mencakup tiga tahapan utama. Pertama, tahap reduksi data, yaitu memilah dan menyaring informasi yang relevan. Kedua, tahap penyajian data, yaitu menyusun informasi ke dalam tema-tema utama seperti model kurikulum terpadu, faktor pendukung dan penghambat, serta pendekatan pendidikan berasrama. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan konseptual dari hasil telaah literatur. Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber, pengecekan silang antar-literatur, serta pembacaan kritis terhadap isi setiap referensi. Walaupun tidak melibatkan partisipan secara langsung, penelitian ini tetap memperhatikan prinsip-prinsip etis seperti kejujuran ilmiah, akurasi dalam pengutipan, dan penghargaan terhadap hak kekayaan intelektual.

D. Hasil Penelitian

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik memegang peranan yang sangat penting, baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Secara esensial, semua bentuk pendidikan memiliki tujuan yang serupa, yaitu membentuk individu yang mandiri serta mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai serta tradisi yang hidup dalam Masyarakat (Zaman, 2018: 130). Pendidikan yang berhasil tidak dapat diwujudkan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang dirancang secara sistematis, dikelola dengan baik, serta dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Suatu proses pendidikan dianggap sukses apabila mampu membawa perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dan membangun (Rochimah & Zaman, 2018: 71). Dalam hal ini, pendidikan berperan sebagai alat strategis untuk mengembangkan aspek religiusitas, intelektual, moral, serta kemampuan individu dalam menjalani kehidupan sosial dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahman, Munandar, Fitriani, & Karlina, 2022: 5).

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran krusial. Ia menjadi landasan yang menentukan arah serta menjadi acuan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum yang disusun secara sistematis, pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat karena proses pembelajaran cenderung kehilangan arah yang jelas (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023: 126). Meningkatnya kekhawatiran para orang tua terhadap degradasi moral generasi muda akibat pengaruh budaya asing dan dampak buruk teknologi, mendorong semakin banyak dari mereka untuk memilih pendidikan berbasis pesantren dan sistem asrama (boarding school) sebagai

pilihan utama. Model pendidikan ini tidak hanya menawarkan sarana belajar, tetapi juga membentuk lingkungan yang terintegrasi dan terkendali, yang memadukan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter dan spiritualitas (Rahmatullah, Karoma, & Astuti, 2023).

Salah satu lembaga yang mengusung model pendidikan terpadu tersebut adalah SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen. Berdiri sejak tahun 2015, sekolah ini beroperasi di bawah naungan yayasan yang memberikan kestabilan kelembagaan. Dengan visi "Mencetak Generasi Qur'ani, Mandiri, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan," sekolah ini berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, sains, dan pelestarian lingkungan (MCB, 2023).

Namun, meskipun model kurikulum yang diterapkan memiliki berbagai kelebihan seperti pendekatan holistik dan integratif, tetap perlu dilakukan analisis kritis terhadap kekurangan yang ada. Salah satunya adalah tantangan dalam menjaga keseimbangan antara beban akademik dan program tahfidz, serta kebutuhan akan tenaga pendidik yang benar-benar kompeten di bidang sains sekaligus memiliki latar belakang pendidikan Islam. Selain itu, klaim keberhasilan program pendidikan di sekolah ini belum banyak disertai data empiris yang konkret, sehingga dibutuhkan dukungan angka atau hasil evaluasi yang terukur.

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin curriculum, yang berarti "tempat berpacu" atau "jalur yang ditempuh", dan dalam bahasa Prancis dikenal sebagai courier, yang memiliki arti "berlari". Istilah ini kemudian digunakan untuk menggambarkan rangkaian mata pelajaran atau program studi yang harus diselesaikan oleh seseorang guna memperoleh ijazah atau gelar. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut sebagai al-manhaj, yang bermakna "jalan yang jelas" atau "jalur yang terang untuk dilalui" (Astuti, Mutiara, & Mustafiyanti, 2023: 47-48). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, konten, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Saihu, 2019: 438).

Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu rancangan atau pedoman pembelajaran yang memberikan kejelasan arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Definisi ini menyoroti salah satu aspek utama dari kurikulum, yaitu susunan materi atau mata pelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dari segi etimologi, istilah kurikulum tidak hanya

terbatas pada dunia pendidikan, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai aktivitas kehidupan lainnya. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang terstruktur dan memiliki tujuan tertentu pada dasarnya memiliki kurikulum tersendiri (Astuti, Mutiara, & Mustafiyanti, 2023: 48)

Dalam ranah pendidikan, kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan perkembangannya secara konseptual: kurikulum tradisional, modern, dan kontemporer. Kurikulum tradisional mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan, dengan penekanan utama pada aspek akademik tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa secara menyeluruh. Sementara itu, kurikulum modern mulai memandang bahwa mata pelajaran hanyalah satu bagian dari keseluruhan proses pendidikan. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pengalaman belajar peserta didik, termasuk kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah, yang semuanya berada dalam pengawasan dan tanggung jawab lembaga pendidikan. Adapun kurikulum kontemporer dipahami sebagai suatu sistem terpadu yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, evaluasi, serta komponen lain yang saling berkaitan. Dalam model ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik agar mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan di dunia nyata (Hamdi, 2020: 74).

Kurikulum adalah suatu rancangan yang menyajikan sejumlah mata pelajaran dan program pendidikan, dirumuskan oleh institusi penyaluran pendidikan. Rencana pembelajaran ini dikemas sedemikian rupa agar cocok dengan tingkat-tingkat pendidikan dan keperluan industri saat ini. Durasi kurikulum umumnya ditetapkan berdasarkan visi dari sistem pendidikan yang diterapkan. Tujuan jelasnya adalah mengarahkan proses belajar-mengajar menuju target yang diharapkan secara keseluruhan. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan untuk memberikan edukasi yang efektif dan relevan (Rahayu, 2023: 3183).

Sebagai kesimpulan, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rancangan pendidikan yang mencakup tujuan, isi, materi ajar, dan metode pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran tertentu. Secara semantik, kurikulum diklasifikasikan menjadi tiga bentuk: kurikulum tradisional yang berfokus pada penguasaan mata pelajaran; kurikulum modern yang mencakup seluruh pengalaman belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar; serta kurikulum kontemporer yang menggabungkan tujuan, materi, dan evaluasi dalam suatu sistem terpadu. Penyusunan kurikulum didasarkan pada

karakteristik peserta didik, tuntutan dunia kerja, serta diarahkan untuk mengelola proses pembelajaran secara komprehensif.

2. Sistem Kurikulum dan Pendidikan di SMA Science Plus Baitul Qur'ani

Sistem kurikulum yang diterapkan di SMA Science Plus Baitul Qur'an mencakup Kurikulum Nasional dan kurikulum berbasis pendidikan Islam. Kurikulum Nasional, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mencakup beberapa komponen penting seperti tujuan, isi, serta materi pembelajaran yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, kurikulum pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu rangkaian perencanaan dan perangkat pelaksanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, hubungan dengan Tuhan, serta akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Kobandaha, 2021: 35).

Di samping itu, sistem pendidikan di SMA Science Plus Baitul Qur'an juga mengadopsi model pendidikan berbasis asrama. Sistem ini mengintegrasikan pembelajaran pesantren dan sekolah secara menyeluruh, di mana para siswa tinggal di lingkungan asrama dan menjalani proses pendidikan sepanjang hari dengan pendampingan intensif dari para pengasuh, guru, serta pembimbing yang senantiasa memantau perkembangan mereka (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 241). Sebagai bentuk dukungan terhadap integrasi kurikulum yang diterapkan, SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen merancang dan melaksanakan sejumlah program pendidikan yang mencakup berbagai aspek pengembangan peserta didik:

a. Kurikulum Sains

Pendidikan sains merupakan upaya untuk memahami dan mempelajari alam secara teratur, dengan berlandaskan prinsip-prinsip serta aturan ilmiah. Inti dari pendidikan ini terletak pada pengembangan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi (Wisudawati & Sulistyowati, 2014: 9). Hubungan antara manusia dan sains bersifat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena manusia memanfaatkan berbagai temuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan membawa berbagai manfaat yang berdampak pada kehidupan, meskipun nilai-nilai tersebut tidak selalu secara eksplisit terkandung dalam ilmu itu sendiri. Misalnya, sains telah menghasilkan berbagai produk seperti obat-obatan, alat transportasi, hingga teknologi nuklir (Kumalasari, 2016: 22).

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan sains mencakup kemampuan berpikir dan bekerja dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Selain itu, keterampilan melakukan pengamatan dan menggunakan alat-alat eksperimen juga masuk kedalam nilai-nilai yang ditanamkan. Sains berupaya sains mendorong manusia untuk lebih memahami dan meningkatkan kecerdasannya tentang alam. Saat rahasia alam terungkap, pengetahuan ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi manusia dan bisa diterapkan dalam perkembangan teknologi. Demikian sains sangat berperan aktif terutama dalam pendidikan yang mengusung teknologi (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 245).

Demikian juga dalam prosesnya SMA Science Plus Baitul Qur'an telah menerapkan program kurikulum sains diatas. Pelajaran sains seperti; biologi, kimia dan fisika di tunjang dengan fasilitas laboratorium untuk mengembangkan dan menerapkan konsep sains dalam praktik langsung, sehingga menghasilkan keterampilan sains di bidang sains terapan (MCB, 2023).

b. Program I'dad

Salah satu keunikan dari SMA Sains Plus Baitul Qur'an Sragen terletak pada program I'dad. Sebuah program persiapan khusus yang dirancang bagi siswa yang berasal dari luar lingkungan pesantren. Program ini berlangsung selama satu tahun, dengan fokus utama pada hafalan Al-Qur'an dan pembekalan dasar-dasar ilmu syariah. Menariknya, terdapat jalur percepatan bagi siswa yang menunjukkan kemampuan luar biasa. Jika dalam tiga bulan pertama mereka mampu menghafal 10 juz Al-Qur'an, maka mereka berhak mengikuti ujian matrikulasi. Apabila lulus, siswa tersebut dapat langsung melanjutkan ke kelas 10 tanpa harus menuntaskan seluruh masa program I'dad selama satu tahun (MCB, 2023) dengan kata lain, program tersebut merupakan program akselerasi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Program Akselerasi tahfidz yang digunakan diatur dengan intensitas tinggi, dengan setoran 5 kali dalam sehari. Hal ini memungkinkan kecepatan dan penyelesaian hafalan Al-Qur'an (Utama & Khadijah, 2022: 75). Akan tetapi, program akselerasi tahfidz yang hanya berfokus pada ziyadah atau penambahan tanpa adanya murojaah atau pengulangan maka ayat-ayat yang telah dihafal akan menjadi mudah dilupakan. Selain itu, kesulitan dalam menghafal juga mempengaruhi kondisi mental seseorang sehingga dalam hal ini perlu perhatian lebih dari pembimbing kepada peserta didik, mengingat kondisi dan latar belakang yang berbeda dari tiap-tiap siswa. Evaluasi yang konsisten diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program dari akselerasi tahfidz (Kulsum & Haris, 2023: 118).

c. Program Unggulan

Program unggulan adalah serangkaian upaya yang dirancang secara terstruktur guna mencapai pencapaian pendidikan yang optimal. Keunggulan yang dicapai mencakup berbagai aspek penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosional, serta ketahanan fisik. Selain itu, program ini juga memberikan penekanan pada penguasaan pengetahuan, baik dalam ranah ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, politik, dan sosiologi, maupun dalam penerapan teknologi yang meliputi bidang konstruksi, manufaktur, dan komunikasi (Zarkasyi, 2016: 36).

SMA Sains Plus Baitul Qur'an menghadirkan berbagai program unggulan untuk mengasah potensi dan membekali siswa menghadapi dunia luar. Beberapa di antaranya adalah; Sukses Kampus, program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi seleksi masuk ke perguruan tinggi. Siswa dibimbing untuk mencapai nilai akademik yang optimal, serta diberikan pelatihan intensif agar siap menghadapi ujian seleksi universitas. Science Plus Olympiad Team (SPOT). Program ini ditujukan bagi siswa yang berbakat dalam bidang sains dan ingin berprestasi dalam olimpiade, baik tingkat nasional dan internasional. Komando Santri Terampil dan Disiplin (KASTRAD). Program ini menanamkan disiplin, kemandirian, dan kepemimpinan dalam kehidupan santri. Seminggu Bersama Masyarakat (SBM): Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berinteraksi dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Siswa diwajibkan untuk tinggal bersama masyarakat selama seminggu dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian (MCB, 2023).

d. Pembinaan Karakter dan Lingkungan Asrama

SMA ini juga menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui lingkungan asrama. Di asrama, siswa dilatih untuk hidup mandiri dan disiplin. Kegiatan harian mereka diatur sedemikian rupa agar mereka terbiasa dengan kehidupan yang terstruktur dan berdisiplin tinggi. Setiap santri wajib mengikuti jadwal yang ketat mulai dari bangun subuh, mengikuti kelas, hingga waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Pembinaan karakter ini juga didukung oleh pendekatan yang berorientasi pada kemandirian dan pengembangan soft skills. Dengan demikian, SMA Sains Plus Baitul Qur'an Sragen tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga berupaya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan berakhlak baik, sejalan dengan visi sekolah (MCB, 2023).

Adanya pendidikan berasrama menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan untuk membentuk karakter peserta didik seperti jujur, mandiri, dan bertanggung jawab (Ni'mah, 2024: 26). Akhirnya, pendidikan Asrama sangat berpengaruh dan mempunyai hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik karena lingkungan sekotar termasuk faktor dalam membentuk karakter (Lika, Duha, & Santy, 2022: 81).

3. Analisis Kegiatan di SMA Science Plus Baitul Qur'ani

Sekolah Islam Terpadu sebagai institusi pendidikan Islam dapat menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menekankan pada integrasi berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran yang mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Islam Terpadu, sekolah ini pada hakikatnya mengintegrasikan proses pendidikan yang mencakup aspek akal ('aqlīyah), spiritual (ruhīyah), dan fisik (jāsadīyah) secara harmonis (Ismael & Iswantir, 2022: 128). SMA Science Plus Baitul Qur'an mengadopsi sistem sekolah berasrama (boarding school) yang berlandaskan pada model pendidikan pesantren. Strategi utamanya ialah merancang kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an, yang kemudian diselaraskan dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 245). Di lingkungan ini, para siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik semata, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas yang berlangsung di asrama. Berikut ini adalah sejumlah kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan asrama tersebut:

a. Tahfidz

Tujuan utama dari pelaksanaan program tahfiz adalah untuk membentuk akhlak peserta didik melalui proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mudah, tepat, dan benar. Dalam pelaksanaannya, para guru tentunya memiliki strategi khusus yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Faizah & Sya'bani, 2021: 140). Program tahfidz secara khusus difokuskan pada aktivitas menghafal Al-Qur'an serta pendalaman tafsirnya. Pendekatan ini bertujuan agar para santri dapat lebih berkonsentrasi dan termotivasi dalam menghafal serta memahami isi kandungan Al-Qur'an secara mendalam (Amir, Fauzi, & Isomudin, 2021: 111).

Dalam kegiatan ini, setiap santri yang terdaftar di SMA Science Plus Baitul Qur'an diwajibkan untuk bertemu dengan musyrif atau musyrifah setiap hari guna menyetorkan atau mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Proses menghafal dilaksanakan dalam tiga waktu, yaitu pagi, sore, dan malam. Di pagi hari, para santri menyetorkan hafalan baru yang telah dipelajari pada malam

sebelumnya. Kemudian pada sore harinya, mereka mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan pada pagi hari, agar daya ingat terhadap ayat-ayat tersebut semakin kuat dan tertanam dalam memori jangka Panjang (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 248). Perlu diketahui bahwa penerapan program ini dapat bervariasi sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Namun secara umum, prosesnya mencakup rutinitas harian yang padat dan terstruktur guna memperkuat kemampuan hafalan Al-Qur'an para siswa (Fadllurrohman, Pratama, & Azizah, 2022: 1285).

Beberapa keunggulan dari program tahfidz antara lain: memperoleh pahala yang berlipat ganda, menciptakan suasana yang damai, tenang, serta penuh keberkahan, mendapatkan janji derajat yang tinggi dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai pelindung dari siksa api neraka, memperkuat daya ingat terhadap hafalan, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (Masduki, 2018: 18). Beberapa tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz antara lain: proses menghafal yang tidak mudah sehingga dapat menurunkan motivasi, mudahnya lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, adanya kemiripan antara banyak ayat yang dapat membingungkan, serta adanya hambatan baik dari segi psikologis maupun gangguan lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasi dan kelancaran dalam menghafal (Zahrah, 2021: 29).

Setelah memahami berbagai kelebihan dan kekurangan dari program tahfidz, penulis menyadari bahwa proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan kondisi fisik dan mental yang prima. Namun demikian, manfaat yang diperoleh sangatlah besar, sehingga menjadi sebuah keberuntungan tersendiri bagi mereka yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an. Penulis menyarankan agar para santri senantiasa menjaga keteguhan, kesabaran, dan kesehatan dalam menjalani proses ini, karena pada akhirnya mereka akan memperoleh pahala dan hasil yang diharapkan. Bagi para penghafal yang khawatir akan melupakan hafalannya, penulis menganjurkan untuk secara rutin melakukan muroja'ah atau pengulangan hafalan agar ingatan terhadap ayat-ayat tetap terjaga dengan baik.

b. Kajian Kitab Turats

Kitab turats dikenal juga dengan sebutan kitab kuning. Dahulu, kitab ini dicetak menggunakan kertas berwarna kuning, sehingga dikenal dengan nama tersebut. Seiring perkembangan zaman, kitab-kitab tersebut kemudian dicetak menggunakan kertas putih, namun tanpa mengubah isi dari versi aslinya yang dicetak di atas kertas kuning (Solihin, 2023: 41). Kitab kuning sering dianggap sebagai kitab klasik, tertinggal, dan terjangkau karena dahulu dicetak menggunakan kertas kuning yang biayanya relatif murah. Oleh karena itu, sebagian

masyarakat menilai bahwa mempelajari kitab kuning merupakan metode pembelajaran yang tradisional. Namun, inti dari pembelajaran kitab turats sebenarnya adalah untuk mencetak lulusan pesantren yang mendalami dan menguasai ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari kitab-kitab turats tersebut (Bashori, Novebri, & Salabi, 2022: 69).

Dalam kegiatan kajian Kitab Turats, materi disampaikan oleh seorang pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 248). Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat ciri khas tersendiri, yaitu pengajar menggunakan metode terjemahan yang unik dengan menambahkan tanda-tanda khusus untuk memperjelas posisi kata dalam suatu susunan kalimat, karena pemahaman terhadap ilmu alat dan kosa kata (mufradât) menjadi aspek yang sangat diperhatikan (Hidayati, 2018: 183). Materi yang disampaikan dalam kajian mencakup pembahasan hadits, tafsir, Sirah Nabawiyyah, serta Ilmu Tauhid. Kajian Kitab Turats ini rutin dilaksanakan setiap malam Minggu setelah pelaksanaan salat Isyak, dengan tujuan membiasakan para santri dan peserta didik untuk lebih akrab dan memahami isi kandungan hadits, tafsir, sejarah kehidupan Nabi, serta pokok-pokok keimanan.

Beberapa keunggulan dari pembelajaran kitab kuning antara lain adalah: menjadi landasan awal dalam proses ijtihad serta pembentukan hukum Islam yang relevan dengan kondisi masa kini; berperan sebagai materi inti dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan berbagai aspek hukum Islam; serta berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan umat secara luas dengan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu hukum melalui pendekatan studi perbandingan hukum (Anshori & Wardana, 2022: 198). Beberapa kelemahan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning antara lain kurangnya semangat santri dalam mencatat penjelasan atau makna yang disampaikan oleh ustadz, serta masih banyak kitab yang belum terisi atau tidak dilengkapi dengan catatan penting (Humaidah, Hasibuan, Nasution, & Nasution, 2018: 4).

Pembelajaran kitab kuning memiliki peran yang sangat penting, mengingat suatu saat para siswa akan terjun langsung ke tengah masyarakat dan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk persoalan-persoalan hukum yang belum banyak dipahami masyarakat. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar para siswa SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab kuning. Dengan bekal tersebut, diharapkan ketika mereka telah hidup di tengah masyarakat, mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan hukum Islam.

c. Kegiatan Lembaga Bahasa Baitul Qurani (LBBQ)

Lembaga Bahasa Baitul Qur'an (LBBQ) merupakan salah satu unit lembaga Pesantren Baitul Quran Sragen yang mempunyai tugas membekali santri dengan bilingual sehingga kelak santri mampu berbahasa Arab dan Inggris secara baik. Beberapa Program unggulannya adalah: Sanggar Bahasa, Language Final Test, Muhadhoroh Kubro dan Vocabulary Enrichment (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 250).

Di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School, program Bahasa Arab dan Inggris sangat penting bagi para santri. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dalam kedua bahasa tersebut sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan global masa depan. Setiap awal tahun akademik, sekolah meluncurkan program "Bulan Bahasa". Program ini dimulai dengan intensif belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab selama satu bulan penuh. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan berbahasa yang kuat di kalangan peserta didik. Dalam bulan ini, siswa diajarkan konsep dasar hingga level lanjutan, sehingga mereka dapat berbicara, menulis, dan memahami materi dengan lebih baik (Rudiyanto, 2019: 9).

Selanjutnya, ada kegiatan muhadarah yang sangat dinamis. Muhadarah adalah acara pidato dalam dua bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berbicara di depan umum menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Acara ini dibagi menjadi dua fase: Di tahap pertama, muhadarah dilangsungkan setiap malam Ahad setelah shalat Isya'. Peserta didik harus berpidato satu per satu dalam Bahasa Inggris dan Arab. Ini adalah kesempatan besar bagi mereka untuk memamerkan kemampuan komunikatif mereka dan membangun keyakinan diri sendiri. Di tahap kedua, kolaborasi menjadi fokus utama. Beberapa peserta didik bekerja sama dalam sebuah presentasi yang kompleks namun menarik. Acara ini diadakan setiap semester sekali guna mempertahankan momentum pembelajaran dan meningkatkan interaksi antarpeserta didik. Terakhir, ada kegiatan mufradat yang rutinitasnya dilakukan setiap hari sebelum pelajaran Bahasa dimulai. Tujuan utamanya adalah memperkaya kosakata peserta didik dalam Bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan kosa kata baru dalam percakapan sehari-hari tanpa rasa ragu (Saputra & Muharrom, 2023: 128). Adapun kelebihan Lembaga kegiatan Bahasa Baitul Qur'an ini diantaranya Pendekatan Terpadu antara Bahasa dan Al-Qur'an, Program Pembelajaran Bertahap dan Fasilitas Pembelajaran yang Mendukung. Adapun kekurangan Lembaga kegiatan Bahasa Baitul Qur'an diantaranya Keterbatasan Akses bagi Peserta dan Keterbatasan Informasi Publik (Syarifah, Anwar, Firmansyah, & Ashsholihah, 2022: 250).

Dengan kombinasi dari Bulan Bahasa, Muhadarah, sanggar bahasa, Vocabulary Enrichment, SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa peserta didiknya. Semoga dengan strategi ini, generasi muda akan semakin siap menghadapi dunia internasional dengan percaya diri. Dari pemaparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kegiatan program Tahfidz, Kajian Kitab Turats dan LBBQ ini dirancang untuk mendukung tujuan utama pada sekolah ini yaitu menyediakan Pendidikan sepanjang hari, dimana santri tinggal di asrama bersama guru, kyai dan senior mereka. Hubungan antara guru, santri dan kyai itu sangat intensif, melampaui sekadar interaksi formal di dalam kelas dan Pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi sampai malam (Habibah, 2022: 235).

E. Kesimpulan

Berdasarkan Pengembangan kurikulum di SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen menunjukkan inovasi yang terstruktur dan kontekstual, melalui integrasi antara Kurikulum Nasional berbasis karakter dengan kurikulum khas pesantren yang mencakup tahfidz, kajian kitab turats, dan penguatan bahasa asing. Penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan kurikulum dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, hingga evaluasi berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, literatur relevan, dan penyesuaian karakteristik siswa, sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui kolaborasi antar pendidik yang solid. Model kurikulum ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam terpadu dengan menyoroti pentingnya fleksibilitas dan adaptivitas kurikulum dalam menghadapi dinamika zaman dan kebutuhan lokal. SMA Science Plus Baitul Qur'an Sragen mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik melalui sistem boarding school, yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya program-program unggulan seperti tahfidz akselerasi, kajian kitab turats, dan LBBQ, sekolah ini menjadi contoh konkret penerapan kurikulum integratif yang efektif. Model pendidikan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kurikulum yang menyelaraskan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keislaman.

BIBLIOGRAFI

Adiyono, Julaiha, & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. Iqro: Journal of Islamic Education, 6(1), 33–60. https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017

Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, 31(2), 108–119. https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108

Anshori, M., & Wardana, B. E. (2022). Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. In Seminar Nasional Paedagoria, 2, 292–302.

Astuti, M., Mutiara, J., & Mustafiyanti, M. (2023). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(1), 46–52. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuanya. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 1–34. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Bashori, B., Novebri, N., & Salabi, A. S. (2022). Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats. Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama, 7(1), 67–83. https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.911

Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3(1), 118–128. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972

Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz di MIN 07 Tabalong. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1280. https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173

Faizah, M., & Sya'bani, M. A. Y. (2021). Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 22(2), 139-148. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3626

Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Sittah: Journal of Primary Education, 3(1), 76–89. https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11

Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. Jurnal Managemen Pendidikan Islam, 4(1), 66–75.

Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. Jurnal Multilingual, 3(1), 114–119. https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125

Hidayati, N. (2018). Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu Dalam Pengajaran Kitab Turats Pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin) Pamangkih, Kalimantan Selatan. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 15(2), 181. https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1556

Humaidah, Hasibuan, Nasution, B., & Nasution, K. (2018). Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Tazkiya, 7(2), 1–11.

Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(2), 127–134. https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.30

Kobandaha, I. M. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 33–44. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2054

Kulsum, U., & Haris, A. (2023). Inovasi Akselerasi Tahfidz Qur'an Dengan Metode Qozmu (Qira'at. Ziyadah, Muraja'ah) Sebagai Program Hidden Curriculum Di Sdi Al-Munawwarah Pamekasan. Ahsana Media, 9(2), 174–185. https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.174-185

Kumalasari, E. (2016). Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode drill dan ekspositori. JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 2(1), 21-28. https://doi.org/10.37058/jp3m.v2i1.150.

Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi, 2(3), 77–83. https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1227

Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 14(1), 18–35. https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362

MCB, A. (2023, June 1). SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo – Pesantren Baitul Qur'an Sragen. Retrieved October 22, 2024, from https://baitulquransragen.sch.id/web/2023/06/01/sma-science-plus-baitul-quran-boarding-school-sambirejo/

Ni'mah, S. C. (2024). Implementasi Program Asrama dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik. Cendekia: Journal of Curriculum and Educational Development, 1(1), 24–29.

Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, & Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. Dharmas Education Journal, 4(1), 108–118. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925

Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 3176–3187. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8594

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wustho: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Rahmatullah, A., Karoma, & Astuti, M. (2023). Historis Boarding School Serta Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(12), 412–427. https://doi.org/10.5281/ZENODO.8079170

Rochimah, N. A., & Zaman, B. (2018). Pendidikan Moral Anak Jalanan. Yogyakarta: Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Rudiyanto. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Saihu. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(3), 418–440. https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66

Saputra, C. R., & Muharrom, F. (2023). Management of the Memorization Learning of the Qur'an at Senior High School (SMA) Science Plus Baitul Qur'an Boarding School, Sragen. Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education, 11(1), 127. https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.17727

Solihin, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Turats di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan. Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, 2(2), 39–51. https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1273

Syarifah, Anwar, S., Firmansyah, D., & Ashsholihah, D. I. (2022). Implementasi Kurikulum SMA Sains Plus Baitul Qur'an Boarding School Sragen. Jurnal Sustainable, 5(1), 245–253. https://doi.org/ 10.32923/kjmpv5i1.3198

Utama, I. P., & Khadijah, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Program Tahfizulqur'an Pasca-Pandemi. An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 71–82.

Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). Metodologi Pembelajaran IPA (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zahrah, F. (2021). Kegiatan Tahfidzul Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka. Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 3(1), 25–36. https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4380

Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. Jurnal Inspirasi, 2(2), 129–146. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v2i1.49

Zarkasyi, A. (2016). Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Al-Makrifat, 1(1), 35–52.